



Ringkasan Analisa Keuangan dan Diskusi Manajemen untuk tahun 2013
PT Toba Bara Sejahtera Tbk dan Anak Perusahaan

Desember 2013

IKHTISAR

Harga batubara global selama tahun 2013 masih menunjukkan pelemahan dibanding tahun 2012 yang disebabkan oleh faktor ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Ketidakseimbangan tersebut termasuk antara lain karena melemahnya permintaan dari Cina serta drastisnya depresiasi mata uang India terhadap mata uang US\$ pada sisi permintaan dan pertumbuhan produksi yang berkelanjutan dari pihak produsen-produsen utama pada sisi pasokan. Hal ini tercermin pada kinerja tahunan rata-rata indeks NEWC, dimana referensi harga tersebut menurun dari US\$ 96,9/ton pada 2012 menjadi US\$ 85,3/ton di tahun 2013, menurun sebesar 12,0% (*year-on-year*), serta mencapai titik terendahnya di level US\$ 78,0/ton pada Kuartal 3 2013 (K313).

Meskipun industri batubara terus mengalami tantangan sepanjang 2013, PT Toba Bara Sejahtera Tbk (“Perseroan”) memanfaatkan situasi tersebut untuk menjalani masa “efisiensi dan konsolidasi” setelah Perseroan mengidentifikasi berbagai cara untuk lebih memperlancar proses operasional serta untuk mengurangi biaya-biaya terkait dengan lokasi ketiga tambang yang saling berdekatan.

Dengan diuntungkanannya Perseroan memiliki ketiga area tambang yang lokasinya saling berdampingan satu sama lain, Perseroan telah mampu memaksimalkan efisiensi biaya melalui inisiatif *joint mine plan* dan penggunaan infrastruktur bersama (*infrastructure sharing*). Sebagai hasil nyata dari inisiatif ini, Perseroan berhasil meningkatkan volume produksi dan volume penjualan masing-masing sebesar 16,8% menjadi 6,5 juta ton dan 15,2% menjadi 6,3 juta ton (*year-on-year*) di tahun 2013. Total volume produksi yang dihasilkan Perseroan sebesar 6,5 juta ton selama tahun 2013 telah terbukti merupakan pencapaian yang melebihi target internal Perseroan yakni 5,8 – 6,4 juta ton. Pada K413 sendiri, Perseroan mencatatkan volume produksi kuartalan tertinggi sepanjang sejarah Perseroan yaitu sebesar 1,9 juta ton. Mengingat tonggak produksi ini, Perseroan berkeyakinan dapat mempertahankan volume produksi kuartalan tersebut dan meningkatkannya di tahun-tahun mendatang.

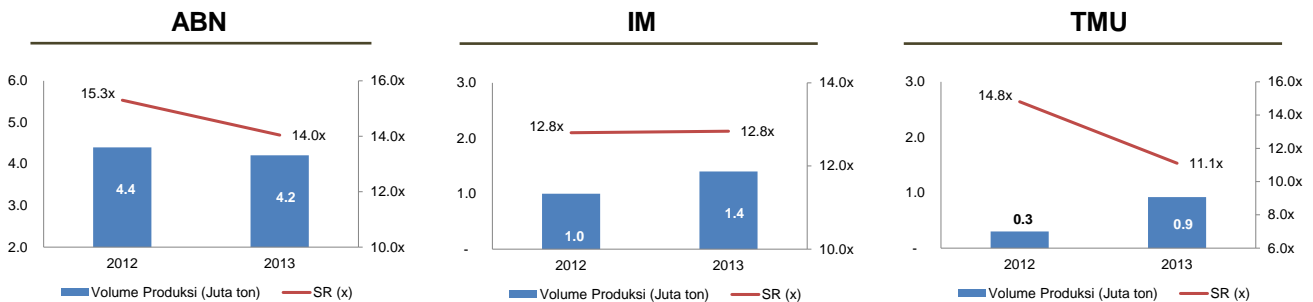
Secara keuangan, Perseroan juga berhasil meningkatkan penjualannya sebesar 6,3% (*year-on-year*) dari periode 2012 ke periode 2013. Meskipun terdapat penurunan harga indeks NEWC sebesar 12,0%, Perseroan mencatat penurunan harga jual rata-rata (ASP) hanya sebesar 7,8% atas periode yang sama. Pada sisi biaya, Perseroan telah berhasil menurunkan *FOB vessel cash cost* sebesar 15,5% juga di periode yang sama. Oleh karena itu, kombinasi dari upaya penjualan yang maksimal Perseroan melalui volume penjualan yang lebih tinggi dan penurunan biaya-biaya secara keseluruhan telah menghasilkan peningkatan EBITDA yang lebih tinggi yakni sebesar 160,7% (*year-on-year*) di angka US\$ 58,6 juta dengan total laba komprehensif yang lebih menguntungkan yakni sebesar US\$ 36,1 juta di tahun 2013 atau naik sebesar 201,1% dibanding tahun sebelumnya.

Catatan: Pembahasan berikut pada kinerja perusahaan adalah berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2013 (diaudit), yang terutama difokuskan pada kinerja operasional dan keuangan dari ketiga anak perusahaan yaitu: PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU).

KINERJA PRODUKSI & OPERASIONAL

Volume Produksi batubara Perseroan meningkat sebesar 16,8% (*year-on-year*) dari 5,6 juta ton di tahun 2012 menjadi 6,5 juta ton di tahun 2013 atas kontribusi yang signifikan dari TMU dan IM. Volume produksi sebesar 6,5 juta ton pada tahun 2013 ini berasal dari ketiga anak perusahaan dengan kontribusi masing-masing sebesar: 4,2 juta ton dari ABN, 1,4 juta ton dari IM dan 0,9 juta ton dari TMU. Pertumbuhan produksi (*year-on-year*) Perseroan sebesar 16,8% terutama disebabkan oleh peningkatan produksi TMU setelah penyelesaian jalan *hauling* (*hauling road*) yang menghubungkan antara TMU dan IM melalui ABN lebih cepat dari yang diperkirakan. Sementara IM dan TMU adalah kontributor utama volume produksi Perseroan di tahun 2013 yang mana telah mencatatkan pertumbuhan produksi masing-masing sekitar 40% dan 200% (*year-on-year*).

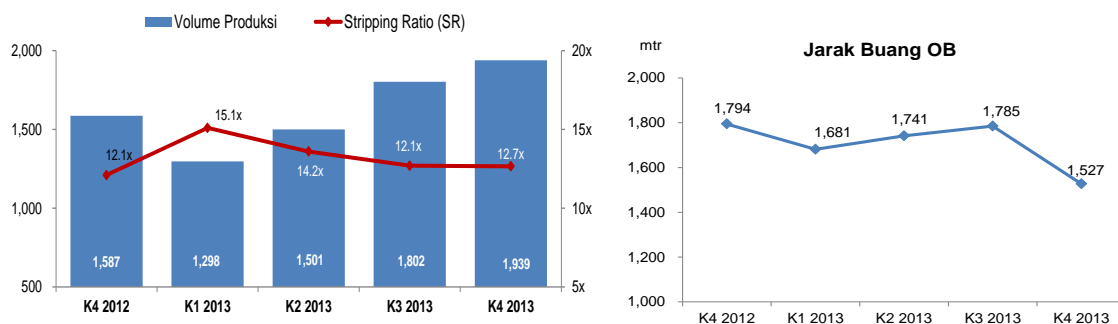
Grafik Pergerakan Produksi dan Nisbah Pengupasan (SR) di ABN, IM dan TMU



Sejalan dengan strategi untuk menurunkan biaya keseluruhan agar dapat mengelola dan menjaga margin keuntungan yang lebih baik di 2013, Perseroan telah melakukan serangkaian inisiatif penghematan biaya yang dapat dikontrol, yang antara lain terdiri atas penurunan nisbah pengupasan (SR) dan jarak pembuangan *overburden* (OB). Secara garis besar, kedua komponen biaya ini mencakup sebesar 65% - 70% dari *FOB vessel cash cost*.

Perseroan telah berhasil menurunkan SR sebesar 10,1% (*year-on-year*) dari 14,9 x di 2012 menjadi 13,4 x di 2013. Di sisi lain, Perseroan juga berhasil mengurangi jarak buang OB sebesar 14,9% (*year-on-year*) dari 1.794 m di 2012 menjadi 1.527 m di 2013.

Rata-rata Produksi, SR & Jarak Buang OB



Harga jual rata-rata (ASP) Perseroan hanya menurun sebesar 7,8% (*year-on-year*) dari US\$ 72,2 ton pada tahun 2012 menjadi US\$ 66,6 ton pada tahun 2013, dimana penurunannya tidak sebesar harga indeks NEWC yang turun sebesar 12,0% di periode yang sama. Perbaikan harga jual rata-rata (ASP) ini adalah hasil dari kemampuan Perseroan untuk mengamankan penjualan batubara lebih berdasarkan harga tetap (*fixed pricing*) daripada *index-linked*. (Pada dasarnya ketika memasuki *fixed-priced contract*, Perseroan mengamankan penjualan maksimal di awal tahun berjalan dimana biasanya indeks harga batubara masih relatif lebih tinggi). Sementara itu, harga jual rata-rata (ASP) Perseroan 2013 adalah berdasarkan prediksi Perseroan pada K312 bahwa harga jual batubara di 2013 diperkirakan akan lebih rendah dengan volatilitas yang lebih tinggi dibanding pada tahun 2012. Untuk itu, Perseroan menjual sebagian besar volume penjualan 2013 nya kepada pembeli/pelanggan dengan menggunakan *fixed-priced contract* lebih awal dari biasanya yaitu pada akhir 2012. Oleh karena itu, Perseroan berhasil memaksimalkan pencapaian ASP sepanjang 2013 relatif dibandingkan dengan harga referensi indeks NEWC dalam periode yang sama.

KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan dan Operasional				
Angka dalam jutaan US\$ kecuali dinyatakan lain		2012	2013	Perubahan
Kinerja Operasional				
Volume Penjualan	Juta ton	5,5	6,3	15,2%
Volume Produksi	Juta ton	5,6	6,5	16,8%
Nisbah Pengupasan (SR)	x	14,9	13,4	(10,1%)
FOB Vessel Cash Cost*	US\$/ton	62,5	52,8	(15,5%)
Harga Jual Rata-rata (ASP)	US\$/ton	72,2	66,6	(7,8%)
Kinerja Keuangan				
Labanya Rugi		2012	2013	Perubahan
Penjualan	US\$ Juta	396,7	421,8	6,3%
Beban Pokok Penjualan	US\$ Juta	348,5	342,3	(1,8%)
Laba Kotor	US\$ Juta	48,2	79,6	65,0%
EBITDA**	US\$ Juta	22,5	58,6	160,7%
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	US\$ Juta	12,0	36,1	201,1%
Arus Kas Bebas***	US\$ Juta	(47,3)	45,6	196,4%
Belanja Modal	US\$ Juta	15,4	23,3	51,4%
Neraca		2012	2013	Perubahan
Pinjaman berbunga	US\$ Juta	49,0	55,9	13,9%
Kas dan Setara Kas	US\$ Juta	36,3	63,3	74,3%
Hutang Bersih****	US\$ Juta	12,7	(7,4)	(158,5%)
Total Aset	US\$ Juta	261,5	311,7	19,2%
Total Liabilitas	US\$ Juta	150,6	181,2	20,3%
Total Ekuitas	US\$ Juta	110,9	130,5	17,6%
Rasio Keuangan				Perubahan
Marjin Laba Kotor	%	12,2%	18,9%	55,2%
Marjin EBITDA	%	5,7%	13,9%	145,1%

Catatan:

*FOB Vessel Cash Cost = Beban pokok penjualan termasuk royalti dan biaya pemasaran dikurangi biaya penyusutan dan amortisasi

**EBITDA = Laba Kotor dikurangi beban penjualan dikurangi beban administrasi umum + biaya depresiasi dan amortisasi

*** Arus Kas Bebas = Arus Kas dari Operasi dikurangi Arus Kas untuk Belanja Modal

**** Hutang Bersih = Pinjaman berbunga dikurangi Kas dan Setara Kas

LAPORAN LABA (RUGI)

PENJUALAN

Meskipun lemahnya harga batubara global telah berimbas pada menurunnya ASP Perseroan sebesar 7,8% dari US\$ 72,2/ton di tahun 2012 menjadi US\$ 66,6/ton di tahun 2013, Perseroan tetap menunjukkan ketahanan dengan membukukan kenaikan pendapatan 6,3% dari US\$ 396,7 juta pada tahun 2012 menjadi US\$ 421,8 juta pada tahun 2013 oleh karena peningkatan volume penjualan sebesar 15,2% di periode yang sama.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Bersamaan dengan ekspansi volume penjualan sebesar 15,2% (*year-on-year*) dari 2012 ke 2013, Perseroan berhasil menurunkan beban pokok penjualan dalam periode yang sama, yang tercermin pada pengurangan *FOB vessel cash cost* dari US\$ 62,5/ton di 2012 menjadi US\$ 52,8/ton di 2013. Biaya-biaya penambangan, seperti pengupasan tanah (*overburden removal*) and jarak buang OB serta bahan bakar, menjadi bagian dari komponen biaya utama. Penurunan yang drastis pada *FOB vessel cash cost* dihasilkan atas penghematan biaya oleh Perseroan serta penurunan nisbah pengupasan dan jarak buang, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan *cash margin* yang positif secara berkelanjutan.

EBITDA

EBITDA melonjak sebesar 160,7% (*year-on-year*) dari US\$ 22,5 juta di 2012 menjadi US\$ 58,6 juta di 2013 yang sebagian besar disebabkan oleh strategi Perseroan dalam meningkatkan volume penjualan ditengah melemahnya harga jual rata-rata (ASP) yang dibarengi dengan penurunan biaya penambangan. Oleh karena itu, kombinasi antara melakukan serangkaian inisiatif Perseroan dalam menekan biaya secara berkelanjutan dan meningkatkan aktivitas penjualan dan pemasaran telah secara positif menaikkan margin EBITDA dari 5,7% di tahun 2012 menjadi 13,9% di tahun 2013.

LABA KOMPREHENSIF

Setelah dikurangi biaya pajak sebesar US\$ 15,8 juta dari laba sebelum pajak untuk periode 2013, Perseroan membukukan total laba komprehensif sebelum kepentingan non-pengendali sebesar US\$ 36,1 juta, meningkat sebesar 201,1% dari US\$ 12,0 juta di 2012. Pencapaian laba US\$ 36,1 juta telah memperhitungkan dampak dari gabungan antara rugi selisih kurs senilai US\$ 8,2 juta dan keuntungan atas penyelesaian akun *pre-existing* antar perusahaan yakni sebesar US\$ 7,5 juta.

Rugi atas selisih kurs disebabkan oleh depresiasi Rupiah sebesar 26,0% terhadap US\$ sepanjang 2013, yang terutama disebabkan oleh rugi kurs yang belum direalisasikan dari kas dan setara kas dari sisa dana IPO yang didenominasi dalam Rupiah dan piutang Rupiah lainnya. Sepanjang 2013, Rupiah melemah 26,0% terhadap US\$, yakni dari Rp 9.685 di awal Januari 2013 menjadi Rp 12.189 per Desember 2013.

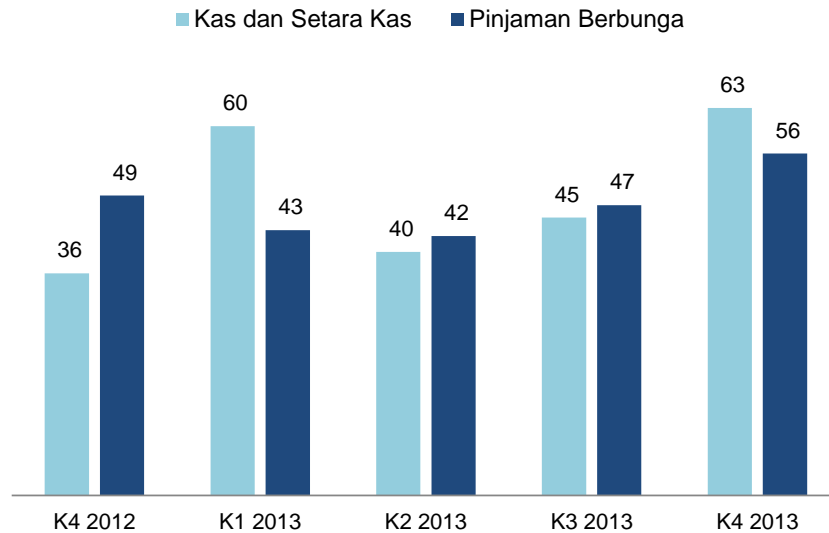
ARUS KAS BEBAS

Di 2013, arus kas bebas Perseroan meningkat secara signifikan *year-on-year* dengan menghasilkan US\$ 45,6 juta, berbeda dengan posisi minus US\$ 47,3 juta di 2012. Peningkatan ini sejalan dengan perbaikan kinerja yang secara terus menerus dilakukan oleh Perseroan termasuk dalam mengelola modal kerja yang lebih terukur.

NERACA

ASET

Aset Perseroan di 2013 tercatat sebesar US\$ 311,7 juta atau meningkat 19,2% dari US\$ 261,5 juta di akhir Desember 2012. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar US\$ 27,0 juta, persediaan sebesar US\$ 4,0 juta, aset tetap sebesar US\$ 15,0 juta dan aset penambangan sebesar US\$ 14,3 juta.



Catatan: Angka dalam jutaan US\$

LIABILITAS

Sementara itu, total liabilitas meningkat 20,3% (*year-on-year*) menjadi US\$ 181,2 juta di 2013 dari US\$ 150,6 juta per 31 Desember 2012 dan pinjaman berbunga meningkat sebesar 13,9% menjadi US\$ 55,9 juta pada 2013 dari US\$ 49,0 juta per akhir 2012.

Di tahun 2013, Perseroan berhasil mendapatkan pinjaman dari salah satu Bank terkemuka dimana Perseroan memperoleh syarat dan ketentuan serta tingkat bunga yang mendekati pinjaman pada tahun 2011 ketika kondisi pasar batubara jauh lebih baik daripada saat ini. Hingga saat ini, pinjaman dari bank dialokasikan untuk ekspansi pada infrastruktur.

EKUITAS

Total ekuitas di 2013 meningkat 17,6% menjadi US\$ 130,5 juta dari US\$ 110,9 juta di akhir tahun 2012, yang terutama disebabkan oleh penambahan laba periode berjalan.

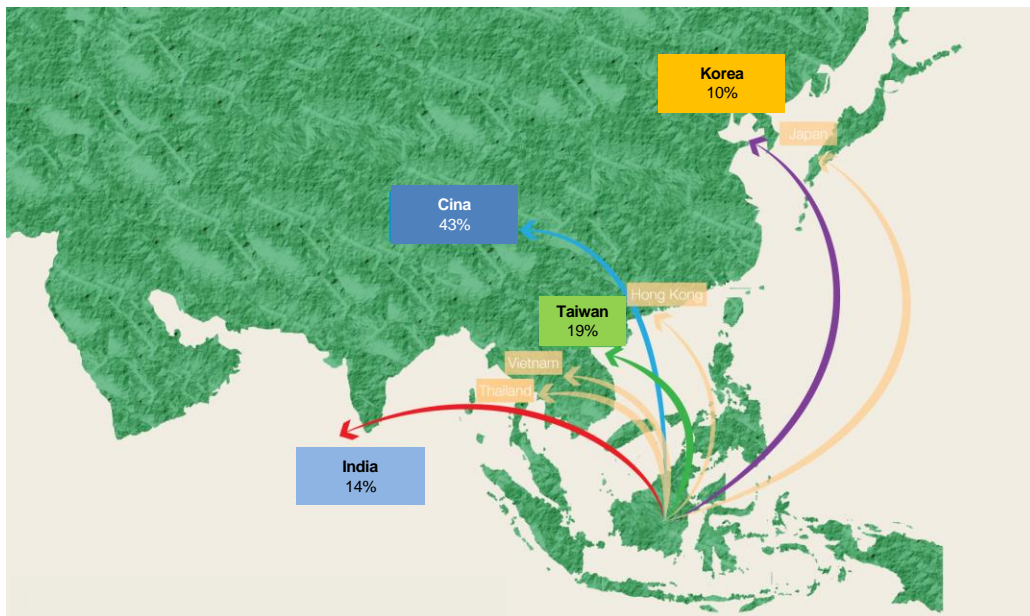
BELANJA MODAL

Hingga akhir Desember 2013, Perseroan telah merealisasikan belanja modal sebesar US\$ 23,3 juta, yang digunakan untuk pembangunan CPP baru di IM, jalan *hauling* dari TMU menuju IM melalui ABN, dan pembangunan *underpass* kedua di ABN serta pembebasan lahan. Jumlah belanja modal yang telah direalisasikan tersebut lebih rendah daripada yang telah ditargetkan di awal 2013 senilai US\$ 27,0 juta karena Perseroan berhasil melakukan penghematan biaya-biaya dalam pelaksanaan proyek-proyeknya sepanjang 2013.

MARKETING

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menjual batubaranya ke beberapa Negara terkemuka di Asia diantaranya: China, Taiwan, India dan Vietnam. Pelanggan utama Perseroan sebagian besar terdiri dari *trader* yang bereputasi internasional dan *end buyer* seperti perusahaan pembangkit tenaga listrik. 2013 adalah suatu pencapaian dari segi *marketing* bagi Perseroan dalam mendapatkan basis pelanggan yang lebih berkualitas dan lebih terdiversifikasi, meningkatkan *export market coverage*, serta memaksimalkan harga jual rata-rata (ASP) melalui strategi *hedging* yang beragam. Dengan memiliki tim *marketing* internal yang handal, Perseroan juga telah mendapatkan *high quality end users* dengan biaya *marketing* yang sangat minimal.

Negara Tujuan Penjualan Ekspor

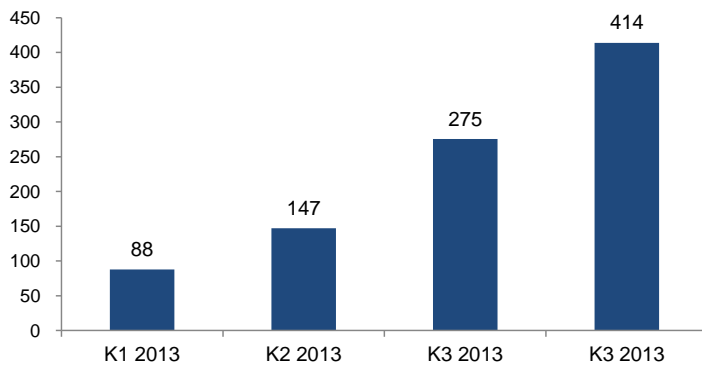


PERKEMBANGAN OPERASIONAL

	Inisiatif	Pencapaian
IM	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan <i>Coal Processing Plant</i> (CPP) diperkirakan akan meningkatkan kapasitas produksi batubara IM dari 3 juta per tahun menjadi 6 juta ton per tahun, sehingga nantinya dapat memproses batubara TMU selain menurunkan biaya dan menambah kapasitas <i>stockpile</i>. Secara keseluruhan, kapasitas produksi batubara Perseroan akan menjadi 16 juta ton per tahun dari 13 juta ton saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan <i>Coal Processing Plant</i> (CPP) dalam tahap finalisasi

TMU	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan jalan <i>hauling</i> TMU yang terhubung ke IM melalui ABN telah menurunkan biaya transportasi TMU sebesar US\$5-6/ton. ▪ Selesai lebih cepat dari yang dijadwalkan di K213, jalan <i>hauling</i> TMU telah mampu meningkatkan produksi secara signifikan dimana TMU berhasil mencapai volume produksi kuartalan tertinggi sebesar 414.000 ton pada K413, atau meningkat sebesar 50,5% dari sebelumnya 275.000 ton pada K313. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Jalan <i>hauling</i> TMU menuju IM, melalui ABN telah selesai pada K213, lebih cepat dari jadwal
------------	---	--

Produksi Batubara TMU (Ribuan Ton)



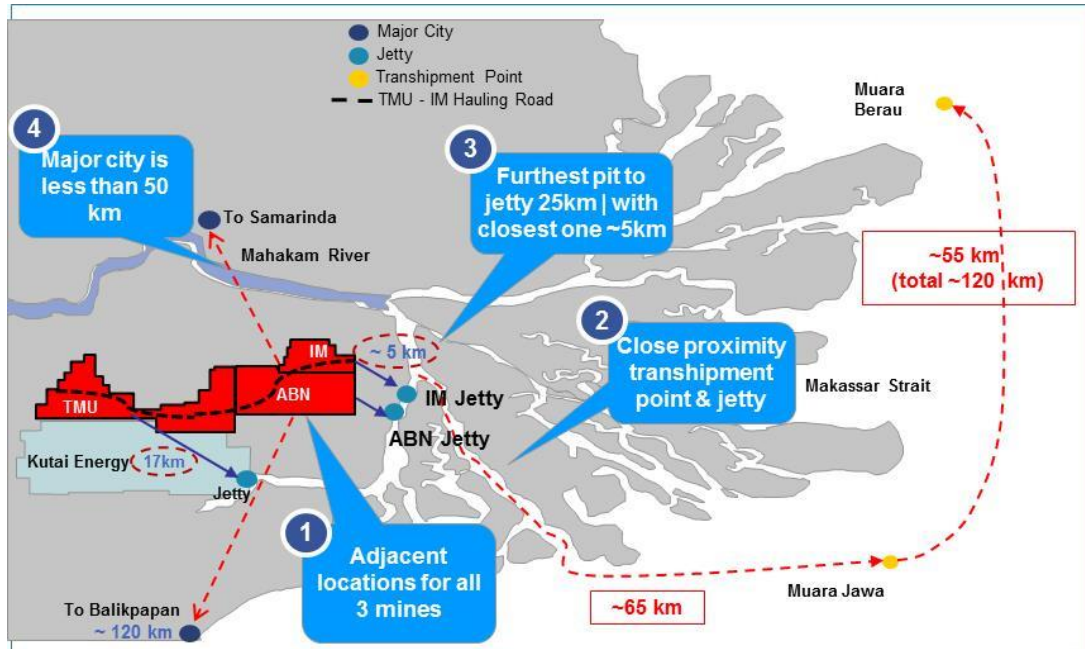
SEKILAS PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK

PT Toba Bara Sejahtera Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara termal utama yang kompetitif di Indonesia. Perseroan telah menjadi produsen batubara utama sejak tahun 2006 yang mengoperasikan 3 (tiga) konsesi tambang di Kalimantan Timur. Ketiga konsesi tambang yang saling bersebelahan ini dikelola oleh beberapa perusahaan, dimana ketiganya memiliki lokasi yang menguntungkan yaitu dekat dengan pelabuhan sungai setempat. Luas keseluruhan konsesi Perseroan mencapai sekitar 7.087 hektar.

Perseroan saat ini memiliki 4 (empat) anak perusahaan, tiga bergerak di bidang produksi batubara yaitu PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU) serta satu di bidang produksi kelapa sawit yaitu PT Perkebunan Kaltim Utama I (PKU). Kepemilikan Perseroan di ABN, IM, TMU, dan PKU masing-masing adalah sebesar 51,00%, 99,99%, 99,99%, dan 90,00%.

Pada 6 Juli 2012, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 210 juta lembar saham atau 10,5% dari modal disetor dengan perolehan dana hasil IPO sebesar Rp 400,3 miliar.

Lokasi Konsesi Perseroan



ABN berlokasi di Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. ABN beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai beroperasi pada September 2008. ABN memiliki lahan seluas 2.990 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 156 juta ton.

IM berlokasi di Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. IM beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai operasi pada Agustus 2007. IM memiliki lahan seluas 683 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 37 juta ton.

TMU berlokasi di Loa Janan, Muara Jawa dan Sangasanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. TMU beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai beroperasi pada Oktober 2011. TMU memiliki lahan seluas 3.414 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 43 juta ton.

Secara keseluruhan, jumlah estimasi sumber daya batubara yang dimiliki Perseroan saat ini adalah sebesar 236 juta ton.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:
PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Pandu P. Syahrir
Corporate Secretary
(Sekretaris Perusahaan)
Email: corsec@tobabara.com

Iwan Sanyoto
Head of Investor Relations
(Kepala Hubungan Investor)
Email: iwan.sanyoto@tobabara.com

Priambodo
Corporate Communication
(Komunikasi Perusahaan)
Email: priambodo@tobabara.com